



RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP CITA INDONESIA EMAS 2045 DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN

Dikriyah^{1*}, Suprihatin², Akhmad Kharis Kurniawan³, Reffy Ananda Rizki⁴

^{1,2,3,4}Institut Nida El-Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: dikriyah@nidaeladabi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the relevance of Islamic educational values to the vision of Indonesia Emas 2045 from the perspective of the Qur'an. Indonesia Emas 2045 represents the national aspiration to realize a developed, competitive, just, and morally upright nation. Islamic education, as a system grounded in divine values, plays a fundamental role in shaping human resources that are intellectually, spiritually, and morally excellent. This research employs a qualitative approach using the thematic exegesis (tafsir maudhu'i) method, analyzing Qur'anic verses related to education, human potential development, and character formation. The findings indicate that Qur'anic values such as integrity, responsibility, wisdom, competence, intelligence, and moral virtue constitute the core foundation for the holistic development of the Indonesian people. These values provide the ethical and spiritual basis for Islamic education in preparing a generation that is characterized, productive, and globally competitive. Thus, Islamic education from the Qur'anic perspective has a strong relevance in supporting the realization of the Indonesia Emas 2045 vision—an advanced, civilized nation oriented toward the common good.

Keywords: *Islamic education, Indonesia Emas 2045, Qur'an, superior human resources, national character.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap cita Indonesia Emas 2045 dalam tinjauan Al-Qur'an. Indonesia Emas 2045 merupakan visi nasional untuk mewujudkan bangsa yang maju, berdaya saing, berkeadilan, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan berbasis nilai-nilai ilahiah, memiliki peran fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik (maudhu'i), dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, pengembangan potensi manusia, dan pembentukan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti integritas, tanggung jawab, kebijaksanaan, kompetensi, kecerdasan, dan akhlak mulia merupakan fondasi utama dalam pembangunan manusia Indonesia yang paripurna. Nilai-nilai tersebut menjadi basis etis dan spiritual bagi pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi yang berkarakter, produktif, dan berdaya saing global. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an memiliki relevansi

yang kuat dalam menopang terwujudnya cita Indonesia Emas 2045 yang berkeadaban dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Indonesia Emas 2045, Al-Qur'an, SDM unggul, karakter bangsa.

PENDAHULUAN

Visi Indonesia emas 2045 menempatkan SDM unggul sebagai pilar utama pembangunan nasional dalam rangka peringatan kemerdekaan Indonesia yang ke-100. Pencapaian tujuan Indonesia untuk menjadi negara berdaulat, maju, adil, dan makmur pada tahun 2045, tidak dapat dilepaskan dari kualitas SDM yang dimiliki (Kurniasih, dede et al., 2025). SDM unggul tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual dan keterampilan teknis, SDM unggul ditentukan juga oleh integritas moral, spiritualitas, dan karakter kebangsaan yang kuat.

Pada kenyataannya, visi Indonesia emas 2045 memiliki tantangan besar dalam mengimplementasikannya. Sejalan dengan visi tersebut, terdapat 4 pilar utama yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yaitu: (1) membangun manusia dan penguasaan IPTEK, (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan, (3) pemerataan pembangunan, (4) pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan (Frاندani et al., 2024). Berdasarkan 4 pilar utama yang berlandaskan pancasila, pemerintah sebagai pemangku kebijakan, harus berkomitmen atas pilar tersebut. Supaya tercapai sesuai targetnya.

Bonus demografi yang dimiliki Indonesia pada periode 2020–2040 menjadi momentum strategis untuk melahirkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Pada tahun 2045, anak yang lahir pada tahun 1990-2010 akan mencapai puncak usia produktif, yang menandakan tercapainya angka usia produktif lebih tinggi daripada angka non produktif (Rofiqi et al., 2025). Hal ini menandakan Indonesia memiliki peluang besar dalam mewujudkan visi besar yaitu meningkatkan SDM unggul melalui pendidikan Islam.

Tantangan di era globalisasi akan melibatkan dua dimensi yang saling berinteraksi, antara manusia dan teknologi dalam pendidikan Islam. Hal ini yang mengharuskan keduanya saling berkolaborasi untuk mempercepat tujuan pendidikan Islam. Selain itu, terdapat tantangan era disruptif yang menjadikan perubahan organisasional dikelola secara integral, bukan lagi parsial (Ismail et al., 2020). Hal ini yang menjadikan pendidikan Islam harus lebih adaptif sesuai zamannya.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan nasional, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. pendidikan Islam tidak hanya penting untuk kemajuan individu (Radiyah, 2024). Selain itu, untuk pembangunan masyarakat yang lebih luas, menciptakan warga negara yang siap berkontribusi positif, membangun generasi unggul menuju visi Indonesia emas 2045.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan sumber dalam pendidikan Islam, memberikan dasar filosofis dan praktis untuk membangun SDM unggul. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi (Q.S Al-Baqarah [2]: 30) dengan mandat untuk mengelola alam secara bijaksana dan bertanggung jawab. (Saputra & Rahman, 2024) Selain itu, (Q.S Al-Mujadilah [58]: 11), menekankan pentingnya literasi, ilmu pengetahuan, dan pengembangan potensi akal sebagai fondasi peradaban. (Q.S Qashash [28]: 26), pentingnya manusia yang berkompeten dan amanah. (Q.S Ali 'Imran [03]: 110), perintah menegakan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagai landasan akhlak sosial serta jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, membangun SDM unggul melalui pendidikan Islam berarti membangun manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Adapun dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam pembangunan manusia Indonesia, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tangguh menghadapi perubahan global, dan konsisten menjaga nilai-nilai keadilan serta keberlanjutan (Hasibuan, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan rencana pembangunan jangka

panjang nasional (RPJPN) 2025-2045 yang menekankan transformasi kualitas SDM sebagai modal utama bangsa menuju visi Indonesia emas 2045.

Namun, tanpa penguatan nilai spiritual dan etika sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, potensi menjadi SDM unggul dapat berubah menjadi beban. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan, ekonomi, dan tata kelola pembangunan bangsa merupakan syarat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Hal ini tidak membuka peluang sekularisme ilmu di Indonesia, dan menjadi tantangan Indonesia terbesar selama 20 tahun ke depan. Fokus pemerintah saat ini Adalah memperbaiki karakter dan pola pikir generasi muda, supaya lebih visioner serta tidak terbelakang. Selaras dengan tujuan pendidikan Islam, menjadikan manusia kembali pada fitrah serta menjadikan manusia seutuhnya.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang generasi emas 2045, salah satunya penelitian Rofiqi, dkk. Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045. Hasil penelitian menunjukkan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menciptakan SDM unggul sesuai dengan delapan karakter bangsa (Rofiqi et al., 2025). Maka diperlukan kolaborasi guru dan orangtua supaya program tersebut dapat diimplementasikan dengan baik sehingga terbentuk karakter peserta didik dalam menyongsong generasi emas Indonesia 2045.

Penelitian selanjutnya, Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045 oleh Taqdiraa, dkk. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan budaya bangsa, serta dukungan penuh dari kebijakan Revolusi Mental, berpotensi besar dalam mewujudkan SDM unggul yang menjadi penggerak pembangunan nasional (Taqdiraa et al., 2024). Namun, masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi pelaksanaan kebijakan, resistensi budaya, serta integrasi pendidikan karakter dari berbagai lini.

Bambang Setyawan dalam penelitiannya, Pentingnya Meningkatkan Resiliensi Remaja dalam Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. Hasil kajian

menunjukkan bahwa resiliensi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan remaja dalam pendidikan, kesiapan menghadapi perubahan, serta peran mereka sebagai generasi emas di masa depan (Setyawan, 2025). Selain itu, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi resiliensi remaja, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, yang sudah dipaparkan di atas. Sebagian besar hasil temuannya menjadikan sumber daya manusia unggul terintegrasi dengan nilai-nilai intelektual saja. Sebagai wujud implementasi menuju Indonesia emas tahun 2045. Penelitian ini melengkapi pandangan sebelumnya, dengan sudut pandang ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia berkualitas sebagai objek kajiannya.

Tujuan penelitian ini berusaha menganalisis pendidikan Islam atas ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia berkualitas yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Q.S. Mujadalah [58]: 11, Q.S. Qashash [28]: 26 dan Q.S. Ali 'Imran [3]: 110 sebagai relevansi menjadikan SDM unggul menuju visi Indonesia emas 2045, dalam menjemput bonus demografi tepatnya ketika Indonesia merayakan hari kemerdekaan yang ke-100 atau satu abad.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Metode ini merupakan salah satu pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang dikembangkan dari model penafsiran para ulama klasik dan tetap relevan dalam konteks kajian kontemporer. Metode tafsir tematik melibatkan langkah-langkah sistematis sesuai prinsip-prinsip penelitian ilmiah serta kaidah penafsiran Al-Qur'an (Kamil et al., 2023).

Secara konseptual, metode tafsir *maudhu'i* bertujuan untuk menemukan jawaban Al-Qur'an terhadap suatu persoalan tertentu dengan cara mengumpulkan seluruh ayat yang memiliki kesamaan tema, kemudian menatanya berdasarkan kronologi turunya ayat dan memperhatikan konteks *asbāb al-nuzūl*. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut dianalisis secara komprehensif dengan memperhatikan

penjelasan, korelasi, dan makna yang dikandungnya hingga diperoleh istinbāt hukum atau nilai yang relevan. Metode ini memiliki kelebihan dan keterbatasan tertentu, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks penelitian (Yamani, 2015).

Dalam penelitian ini, penafsiran difokuskan pada tema Pendidikan Islam dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai upaya membangun visi Indonesia Emas 2045. Ayat-ayat yang dikaji meliputi Q.S. al-Baqarah [2]: 30, Q.S. al-Qashash [28]: 26, dan Q.S. Āli 'Imrān [3]: 110, dengan merujuk pada tiga kitab tafsir utama, yakni *Tafsir al-Mishbah*, *Tafsir al-Jalālain*, dan *Tafsir Ibn Katsir*.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur yang bersumber dari berbagai referensi akademik, seperti kitab tafsir, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan validitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pembahasan tema Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam dalam Membangun Visi Emas 2045

Pendidikan Islam yang sumbernya wahyu berupa Al-Quran, kajiannya tidak sebatas yang berkaitan dengan sains, filsafat, dan agama dalam arti doktrin. Karena di dalam Al-Quran dibicarakan persoalan hukum alam, hukum Allah, hukum-hukum kemanusiaan dan masalah-masalah yang metafisikal, semua menjadi objek kajian ilmu pendidikan Islam (Mahmudah, 2020). Pendidikan Islam memiliki tujuan khusus yaitu menjadikan manusia berkualitas serta menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan Islam mencakup semua dimensi sosial, tidak terbatas pada aspek individu. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang diajarkan melalui kegiatan di kelas serta interaksi keseharian. Melalui pendidikan Islam, pengembangan karakter menciptakan hubungan yang kuat antara tindakan, hati, dan pemikiran. Melalui kurikulum, pengembangan pembiasaan, dan praktik

ibadah, siswa diubah menjadi individu yang tidak hanya dapat dipercaya tetapi juga memiliki integritas (Afifah, 2025). Pendidikan Islam telah menjadi fondasi penting yang memungkinkan orang-orang unggul untuk memberikan kontribusi bermakna terhadap pengetahuan, budaya, dan kesejahteraan manusia. Tiga faktor terpenting dalam mengembangkan potensi siswa adalah tarbiyah (pengasuhan), ta'lim (pengajaran), dan ta'dib (penanaman adab). Berdasarkan prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam sangat relevan dalam membentuk karakter generasi Emas 2045.

Sumber daya manusia unggul memiliki banyak pandangan, dalam memaknainya. Sumber daya manusia itu sendiri yaitu potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya (Sonya Sidjabat, 2021). Sumber daya manusia adalah suatu asset berharga yang dimiliki Perusahaan atau negara (Harries Madiistriyatno, 2025). Sumber daya manusia merupakan kekuatan paling signifikan dalam pengelolaan semua sumber yang ada di bumi ini (Akbar et al., 2024). Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai wakil-Nya di bumi untuk mengatur bumi dan sumber daya di dalamnya demi kesejahteraan umat manusia, makhluk lain dan seluruh alam semesta. karena semua ciptaan Allah di muka bumi ini sengaja diciptakan untuk kebaikan umat manusia.

Sumber daya manusia unggul adalah sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan yang lain. Dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya lainnya paling optimal mungkin, dengan kemampuannya. Sumber daya manusia yang unggul dapat mencapai prestasi untuk kemajuan diri, lembaga, bangsa, dan negara. Memiliki keunggulan yang dapat bertahan dalam kehidupan yang kompetitif, karena memiliki banyak pilihan dan kecerdasan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat. Kenyataannya terdapat dua jenis sumber daya manusia unggul, yaitu keunggulan individualistik dan keunggulan partisipatoris.

Sumber daya manusia unggul secara individualistik adalah yang memanfaatkan kemampuan dirinya, untuk kepentingan pribadi. Hal ini sangat berbahaya, karena sumber daya manusia unggul secara individualistik dapat melahirkan manusia tipe serigalanya manusia. Sedangkan, Sumber daya manusia

unggul secara partisipatoris melalui proses pendidikan Islam yaitu yang memiliki keunggulan dalam mengembangkan potensi diri untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan, baik yang bersifat kompetitif maupun kooperatif dan solidaritas sosial (Hadion et al., 2021). Berdasarkan dua jenis sumber daya manusia unggul, yang harus diimplementasikan kepada masyarakat lewat pendidikan Islam adalah partisipatoris.

Potensi menuju visi Indonesia emas 2045 sangat besar. Terlihat dalam angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan analisis singkat dari tahun 2010-2024.



Gambar 1. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan Analisis Singkat Dari Tahun 2010-2024

Berdasarkan grafik di atas, terjadi kenaikan secara stabil pada tahun 2010-2019, kenaikan konsisten dari 0,667 (2010) menjadi 0,718 (2019). Menunjukkan adanya peningkatan pada tiga aspek yaitu, pendidikan, Kesehatan, dan ekonomi. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan, dampak dari covid-19. Tahun 2020 IPM turun menjadi 0,712. Pada tahun 2021 IPM Kembali turun diangka 0,707, akibat dampak pandemi, Kesehatan terganggu, pendidikan terhambat, dan ekonomi

melemah. Kemudian, terjadi fase pemulihan pada tahun 2022 naik diangka 0,713. Data BPS, IPM menunjukkan tren positif diangka 0,744 pada tahun 2023, dan diangka 0,750 pada tahun 2024.(Anggraini, 2025) Berdasarkan grafik kenaikan IPM, menandakan Indonesia memiliki potensi untuk menjadikan SDM unggul dalam upayanya melalui pendidikan Islam. Secara posisi global, dengan nilai 0,750 pada tahun 2024 Indonesia masuk kategori *High Human Development* menurut standar UNDP. Namun, masih tertinggal dibanding Singapura (0,939) dan Malaysia (0,810). IPM Indonesia menunjukkan tren positif jangka panjang, walaupun sempat tertekan pandemi, tetapi dapat pulih lebih cepat. Jika tren ini terus berlanjut, Indonesia berpotensi masuk kategori *Very High Human Development* sebelum 2045 yaitu visi Indonesia emas.

Tafsir Tematik Ayat-Ayat Al-Qur'an

Pembentukan sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan Islam, salah satunya tergambarkan pada Q.S Al-Baqarah [2]: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah [2]: 30)

Dalam Al-Qur'an, kata *khalifah* memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'. Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang diserahkan tugas tersebut melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang (Simanjuntak, 2024). Atas dasar tersebut, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok. Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah.

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk Allah Swt, dan beribadah kepada-Nya (Raito & Rofi, 2023). Ayat ini memberikan gambaran bahwa, pendidikan Islam dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul harus bijaksana serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar, atas apa yang telah diamanatinya. Indonesia Emas 2045 adalah visi besar untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju, berdaulat, adil, dan Makmur pada usia 100 tahun kemerdekaannya. Nilai-nilai dalam visi ini sejalan dengan pesan Al-Baqarah ayat 30.

Ayat-ayat selanjutnya terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah [58]: 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah [58]: 11)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT. berfirman bahwa, untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebageian orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Hal ini menggambarkan bahwa, umat muslim harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Belajar tidak mengenal usia, dengan siapa? dan di mana saja.

Q.S Al-Mujadalah [58]: 11, bukan hanya menggambarkan tentang anjuran dalam menuntut ilmu, tetapi juga anjuran dalam beretika sosial. Menghargai orang lain dengan segala pendapatnya, atau menghargai dalam sosialnya. Adapun dalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat, dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba-Nya membantu orang yang kesulitan." (H.R. Muslim) (Suryati et al., 2019)

Berdasarkan Q.S Al-Mujadalah [58]: 11, dan hadist nabi tersebut, menggambarkan bahwa sumber daya manusia Indonesia unggul jika didasari dengan semangat belajar tinggi dengan dilandasi kebiasaan mengkaji keilmuan. Pendidikan Islam tujuan utamanya menanamkan akhlak yang ditandai dengan etika sosial yang baik, dengan menghargai setiap pendapat orang lain, maupun menghargai dalam hal bersosial. Indonesia menargetkan bonus demografi dengan generasi muda yang produktif. Ayat ini memberi arahan bahwa keunggulan SDM bukan hanya pada penguasaan teknologi, sains, dan inovasi, tetapi harus diimbangi dengan iman dan etika. Pendidikan Islam di Indonesia sudah mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai Qur'ani, dengan tujuan melahirkan generasi yang cerdas sekaligus berakhlak.

Tafsir tematik selanjutnya yaitu Q.S Al-Qashash [28]: 26;

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأَبْتَ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: "Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (Q.S Qashash [28]: 26)

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab bahwa, orang yang dipekerjakan lagi kuat fisiknya serta mentalnya adalah nabi Musa. Sosok yang dipercaya karena kemampuannya tidak diragukan lagi. Pada ayat di atas menggambarkan kekuatan dalam berbagai bidang (Shihab, 2002). Oleh karenanya, harus dilihat dulu bidang apa yang akan ditugaskan kepada penerima perintah.

Berdasarkan tafsir Jalalain, Salah seorang dari kedua wanita itu berkata yakni wanita yang disuruh menjemput Nabi Musa yaitu yang paling besar atau yang paling kecil ("Ya bapakku! Ambillah dia sebagai orang yang bekerja pada kita) sebagai pekerja kita, khusus untuk mengembalikan kambing milik kita, sebagai ganti kami (karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja pada kita ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya") maksudnya, jadikanlah ia pekerja padanya, karena dia adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya. Lalu Nabi Syuaib bertanya kepada anaknya tentang Nabi Musa (Sitompul & Kurniawan, 2022). Indonesia emas membutuhkan tenaga kerja terampil

(kompeten) yang mampu bersaing global. Namun keunggulan itu tidak cukup tanpa integritas (amanah) untuk mencegah korupsi, penyalahgunaan jabatan, atau manipulasi. Ayat ini mengajarkan bahwa pembangunan SDM unggul harus mencetak generasi yang berkompetensi sekaligus berintegritas seperti yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

Q.S. Ali-'Imran [3]: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Ali-'Imran [3]: 110)

Ayat di atas menggambarkan 3 (tiga) faktor yang menjadi alasan umat Islam memiliki karakter umat terbaik sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-'Imran [3]: 110. Faktor tersebut Adalah: (1) umat Islam adalah umat yang beriman kepada Allah SWT; (2) umat Islam adalah umat yang senantiasa menganjurkan kepada kebaikan (*amar ma'rûf*); (3) umat Islam adalah umat yang tidak membiarkan kejahatan yang dapat merusak umat sebagai masyarakat "(nahi mungkar)." (Fikry et al., 2022).

Dalam pandangan Quraish Shihab kalimat ummat secara semantik digunakan untuk menunjuk semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatuberupa agama yang sama, maupun waktu atau tempat yang sama.

Upaya mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mereka segera Kembali ke jalan yang benar, generasi pertama umat Islam melakukan kegiatan tersebut. Mereka berbicara di atas mimbar dan dengan tegas menyatakan bahwa mereka harus meluruskan jalan jika mereka melihat seseorang menyimpang dari jalan yang benar. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat tetap berada di atas jalan kebenaran dan benar-benar menjalankan ajaran Islam (MUID, 2023). Indonesia emas tidak cukup dengan keunggulan ekonomi, tapi harus menjadi umat terbaik yang berperan aktif dalam membangun keadilan sosial.

Pendidikan Islam menurut Qur'an adalah yang peduli pada perbaikan masyarakat (*amar ma'ruf nahi munkar*) dan punya kepemimpinan moral. Visi Indonesia emas 2045 sejalan dengan ini: mencetak generasi yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial dan peradaban dunia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap cita Indonesia Emas 2045. Nilai-nilai Qur'ani seperti integritas, tanggung jawab, kebijaksanaan, kompetensi, kecerdasan, dan akhlak mulia merupakan fondasi utama dalam pembangunan manusia Indonesia yang paripurna. Pendidikan Islam, dalam kerangka ini, tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan spiritualitas, moralitas, dan tanggung jawab sosial yang saling bersinergi dalam membangun bangsa yang berkarakter dan berdaya saing.

Integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam sistem pendidikan nasional menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan cita Indonesia Emas 2045. Nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasikan dalam seluruh aspek pembangunan, baik pendidikan, ekonomi, maupun tata kelola pemerintahan, agar menghasilkan peradaban yang maju dan berkeadaban. Pendekatan ini sekaligus menegaskan bahwa pembangunan ilmu dan bangsa tidak dapat dipisahkan dari dimensi ketauhidan, sehingga mencegah lahirnya sekularisasi dalam paradigma pendidikan Indonesia.

Dengan demikian, penguatan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang visioner, berkarakter, dan produktif. Upaya ini harus menjadi fokus utama kebijakan pendidikan nasional agar Indonesia mampu mewujudkan cita Indonesia Emas 2045 sebagai bangsa yang unggul, berdaya saing global, dan berkepribadian Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqah, N. (2025). Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Moral Generasi Menuju Indonesia Emas 2045. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 852–859.
- Akbar, A. H., Arifin, Z., Jamaludin, M., Eka, I., Mentari, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2024). Tafsir Idariah Manajemen Sumber Daya Manusia dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30-39. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 167–175.
- Anggraini, L. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia (ipm) Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2010-2024* pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia (ipm) Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemi. Universitas Islam Riau.
- Fikry, H., Sulaiman, W., Nuraini, N., & Mardhiah, A. (2022). Karakteristik Masyarakat Islam Perspektif Al-Qur'an: Analisis QS. Ali-Imran Ayat 110. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 7(2), 169–183.
- Frاندani, M., Yuhdi, Y., Abdul Aziz, H., Riska, R., & Irmayanti, M. (2024). Urgensi pendidikan adab dan akhlak di sekolah dasar menuju generasi emas 2045. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 123–133. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.7263>
- Hadion, W., Siagian, A. O., Junita, A., Sunarsi, D., Haryati, D., Widiyanti, Sapiun, Z., Suherman, & Amelya, D. (2021). SDM Unggul di Industry 4.0. In *PT. Insan Cendekia Mandiri Group* (Issue April).
- Harries Madiistriyatno. (2025). *Membangun SDM Berkualitas dan Berdaya Saing: Strategi Jitu Mencetak Talenta Unggul dan Kompetitif*. Indigo Media.
- Hasibuan, N. (2024). *Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan*.
- Ismail, D. H., Sutarna, A., & Fadli, U. M. D. (2020). *Sdm Unggul Indonesia Maju: Dari UNJ Untuk Bangsa, Kompilasi Pemikiran 50 Doktor MSDM*. Unj Press.
- Kamil, F., Rahman, P., Nur, S. M., & Ilyas, D. (2023). Epistemologis Tafsir Tematik: Menuju Tafsir Al-Qur'an Yang Holistik. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.19109/jsq.v3i1.18327>
- Kurniasih, dede, D., Firmansyah, M., Inayah, N., & Arrazaq, Z. (2025). Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dan Tafsir dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Generasi emas 2045. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(14), 196–209.
- Mahmudah, M. (2020). Tujuan pendidikan islam dalam mencetak SDM unggul. *Jurnal Keislaman*, 3(2), 171–186.
- MUID, A. (2023). Amar Ma'Ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan: Tafsir Surat Al-Nahl 16: 125 Dan Ali Imran 3: 104 110 Dan 114. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 12(12).
- Radiyah, I. (2024). Revitalisasi pendidikan islam di indonesia menggapai generasi emas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 391–401.
- Raito, R., & Rofi, M. N. (2023). Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu

- Pendidikan Islam. *Masagi*, 2(1), 162–171.
- Rofiqi, A., Eka Purwanti, M., Khoiriyah, H., & Aprima Putri, Z. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2332–2345. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3708>
- Saputra, H., & Rahman, A. (2024). Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 13–20.
- Setyawan, B. (2025). Pentingnya Meningkatkan Resiliensi Remaja dalam Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. *Proceedings Series of Educational Studies*, 453–457.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2, 52–54.
- Simanjuntak, D. S. (2024). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Qs Al-Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz-Dzariyat Ayat 56. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 326–337.
- Sitompul, O., & Kurniawan, R. R. (2022). *Kriteria Pegawai Menurut Nabi Syu'aib Dalam QS Al-Qasas Ayat 26*.
- Sonya Sidjabat. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Unggul*. Lindan Bestari.
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'ân: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(02), 216–227.
- Taqdiraa, T., Farawita, R., Herman, H., & Azainil, A. (2024). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 230–236.
- Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).